

Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar

¹ Hamzah, ² Andi Sugiati, ³ Sitti Fatimah

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221; Telp. 0411-866972, 881593 Fax. 865588

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan di Takalar tempatnya di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar yang berlangsung selama 27 Mei 2023 s/d 27 Juli 2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Itu sangatlah penting bagi kemandirian guru melalui dengan berbagai bentuk pembinaan, yaitu dengan bimbingan dan motivasi Kepala Sekolah terhadap guru dan juga dari kesadaran guru itu sendiri dalam mengembangi amanah dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang seharusnya menjadi contoh, teladan bagi siswanya, pembinaan kedisiplinan kemandirian sehingga Kepala Sekolah, rekan guru serta siswa dapat melaksanakan kewajiban dengan sepenuh hati, yaitu datang tepat waktu, disiplin dari berbagai aspek dalam lingkungan sekolah sehingga menciptakan sekolah yang efektif dan disiplin waktu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah , Meningkatkan Kedisiplinan Guru.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the role of the principal's managerial competence in improving teacher discipline. Factors and factors that hinder and support the principal's managerial competence in improving teacher discipline at SD Inpres Tompotana, Takalar Regency. This research was carried out in Takalar, where it was at SD Inpres Tompotana, Takalar Regency, which took place from May 27 2023 to July 27 2023. The method of collecting data in this study used interviews, documentation and observation. The subjects in this study were school principals and teachers. The results of research conducted by researchers, that the role of the principal in improving teacher discipline, as well as the supporting and inhibiting factors of the Principal's Managerial Competence in Improving Teacher Discipline at SD Inpres Tompotana, Takalar Regency. This is very important for teacher independence through various forms of training, namely with the guidance and motivation of the Principal towards the teacher and also from the awareness of the teacher himself in developing the mandate and responsibility as educators who should be an example, a role model for their students, self-discipline training so that Principals, fellow teachers and students can carry out their obligations wholeheartedly, namely arriving on time, being disciplined from various aspects of the school environment so as to create an effective and time-disciplined school. This research uses qualitative research methods.

Keywords: Principal Managerial Competence , Improve Teacher Discipline.

PENDAHULUAN

Sesuai pasal 15 ayat 1 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepalasekolah, dijelaskan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Ketentuan ini menuntut kemampuan kepala sekolah khususnya dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial. Artinya kepala sekolah harus mampu menunjukkan kualitas di sekolah dibawah

kepemimpinannya yang dapat terlihat atau termanifestasi diantaranya melalui kedisiplinan guru dan siswa.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan, semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, staf administrasi dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Kedisiplinan bagi guru di sekolah sangatlah penting, dengan kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerjaan. Jika pendidik atau tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikannya tidak disiplin, maka akan menghambat proses pendidikan, perkembangan peserta didik dan menghambat proses dalam tujuan pendidikan. Secara garis besarnya kualitas atau mutu dari lembaga pendidikan tergantung dari semua elemen yang ada di sekolah tersebut. Jika semua elemen terutama guru berkinerja baik maka kualitas sekolah juga akan baik tapi jika kinerja guru tidak baik maka kualitas sekolah tersebut juga akan menurun, dan hal yang paling mendasar dari kinerja baik yaitu dengan menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Maka berangkat dari hal tersebut sikap kedisiplinan dalam organisasi pendidikan harus diterapkan, karena dengan berperilaku disiplin, secara otomatis hal yang berkaitan dengan peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah akan di taati atau dijalankan.

Kedisiplinan bagi guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi dan sempurna. Disinilah peran dari seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan, seorang kepala sekolah harus mampu memberi contoh, membimbing, mengarahkan dan mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan bawahannya. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan profesional, maka akan terbentuklah karakter yang baik itu buruk maka akan buruk pula kinerja guru yang dibawahinya. Karena baik guru yang baik dalam kinerjanya, tetapi sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolahnya suatu kelompok dalam organisasi itu tergantung siapa yang menjadi pemimpin di dalamnya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pendidik yang di dalam kerjanya kepala pembina dan pengawasan seorang pemimpin, yaitu kepala sekolah, maka kepemimpinan kepala sekolah

sangat mempengaruhi rasa, perasaan dan pola kerja para pendidik tersebut. Artinya, bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah terhadap kinerja pendidik akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi kerjanya.

Oleh sebab itu kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar diharapkan mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik sehingga kedisiplinan para guru dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan. Sehingga tidak ada lagi guru yang bekerja tidak tepat waktu, tidak sesuai bidangnya, siswa yang tidak menaati peraturan di sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan ketidaksiplinan di sekolah.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Profesionalitas guru itu ditunjukkan dalam tingkat kerjanya yang tinggi di sekolah. Kinerja guru tersebut diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi guru yang profesional memiliki kinerja tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kedisiplinan guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Karena itu, kedisiplinan guru merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma-norma tersebut. Disiplin di dalam hal ini adalah kepatuhan atau ketaatan dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

Penelitian saat ini tentang peranan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Rahmi, (2019), 2 November 2019 meneliti tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. Mengatakan bahwa pelaksanaan keahlian manajerial kepala sekolah dalam proses meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

kepala sekolah SMA Negeri 2 lhoknga sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader dan motivator kerja kepala personil berjalan secara optimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD Inpres Tompotana sebagaimana terdeskripsi diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya pertama, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampumeningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Lokasi penelitian di lakukan di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar. Sumber data rimer terdiri dari informen kunci (Key Informant) yaitu kepala sekolah SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar, 1 orang. Informan yaitu guru di SD Inpres Tomopotana, Kabupaten Takalar, 7 orang. Sumber data sekunder diperoleh dari diperoleh dari arsip dan dokumen resmi, buku, artikel, atau majalah yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dalam MeningkatkanKedisiplinan Guru

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang di dapatkan adalah yaitu: (1) terdapat program kerja tahunan, supervisi.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang di dapatkan adalah yaitu kepemimpinan kepala sekolah memberikan program rapat tahunan dan supervisi. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut membuat para guru termotivasi dan timbul rasa malu, jika tidak disiplin dengan menggunakan strategi di atas memberikan dampak positif bagi terciptanya disiplin guru di SD Inpres TompotanaKkabupaten Takalar. Dengan terciptanya kedisiplinan guru maka ketertiban sekolah akan terjaga dengan baik dan juga akan memberikan dampak yang baik pula

terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga terhadap kedisiplinan siswa.

Sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung terciptanya semangat kerja yang melahirkan kedisiplinan para guru dalam melaksanakan tugas adalah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mempermudah jalannya proses kegiatan yang ada di sekolah termasuk pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai membuat guru-guru di sekolah dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dengan baik. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengatakan bahwa dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah maka akan meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar terlihat bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan dalam proses belajar mengajar telah menggunakan jaringan internet, laptop dan proyektor atau media pembelajaran visual di dalam kelas serta melaksanakan penilaian harian atau penilaian semester berbasis komputer atau berbasis android. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah membuat guru semangat dalam melaksanakan tugas di sekolah serta peserta didik juga antusias dalam menerima pelajaran.

Mengembangkan organisasi

Kompetensi manajerial kepala sekolah juga memiliki besar dalam mengelola sekolah, termasuk mendisiplinkan guru dan siswa. Kecakapan kepala sekolah dalam memenej masyarakat sekolah akan mempengaruhi dalamnya organisasi sekolah yang dinamis, rapi, disiplin dan bersemangat. Kepala sekolah mempunyai peran penting diantaranya sebagai:

a. Perencanaan

Pada fungsi ini, setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya.

b. Pengorganisasian

Pada fungsinya ini, setiap kepala sekolah tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Menggerakkan

Pada fungsinya ini kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan sekolah.

d. Mengorganisasikan

Pada fungsi ini kepala sekolah sebagai administrator berperan sebagai pengatur pelaksanaan sistem administrasi pada bidang-bidang: kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, personil, keuangan, tata usaha, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat, dengan berorientasi pada program kegiatan: mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana/prasarana dan mengelola administrasi komite sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam konteks kepala sekolah sebagai supervisor, adalah: menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan memanfaatkan hasil supervisi.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung kompetensi manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar

a. Faktor penghambat

1) Faktor internal sekolah

Faktor internal sekolah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru baik dalam proses belajar maupun pembuatan perangkat pembelajaran, faktor penghambat kedisiplinan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu rusaknya print kantor, singkatnya waktu pembuatan perangkat pembelajaran, lambatnya informasi sehingga sebagian guru lambat menyelesaikan perangkat pembelajarannya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal sekolah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru adalah faktor urusan keluarga seperti adanya acara keluarga, menjenguk orang sakit, inilah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Faktor pendukung

Banyak faktor pendukung sehingga terjadinya kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana. Faktor utamanya itu dirasa dari kedisiplinan dalam peraturan yang ditetapkan di SD Inpres Tompotana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Inpres Tompotana kabupaten Takalar, secara umum dengan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh guru-guru di saat rapat tahunan, mengenai betapa pentingnya tertib administrasi, sebagai kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi sekolah seperti mengelola administrasi kurikulum yang diwujudkan dengan menyusun kelengkapan administrasi kesiswaan, administrasi pelajaran, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana. Kepala sekolah memberi pembinaan dan pengarahan kepada guru betapa pentingnya administrasi pembelajaran terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, dan alokasi waktu, pelaksanaan dan evaluasi. Menunjukkan kepala sekolah berupaya membina dan mengarahkan guru dengan membuat jadwal supervisi; baik itu supervisi kelas. perangkat pembelajaran merupakan sarana dan pedoman bagi guru seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas; dan dalam perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, RPP, perencanaan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, pengembangan organisasi. Sejalan dengan teori Kompri (2012: 109) yang mengatakan bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan pengendalian seluruh sumber daya alam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan. Kemudian teori dari Barinto, (2017: 38) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

Dari hasil penelitian di SD Inpres Tompotana ada beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan guru seperti guru melanggar peraturan-peraturan sekolah dan datang kesekolah sesuka hati tanpa memikirkan jadwal kelas mereka, perangkat pembelajaran yang perlu disediakan sebelum datang pengawas dan yang menjadi kendala adalah tidak adanya print pribadi, rusaknya print kantor, kurangnya biaya print, kurangnya pengetahuan terhadap elektronik seperti laptop, serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan yang mendukung kedisiplinan guru, kepala sekolah sudah melakukan kerja sama yang baik bersama guru bersama guru-guru yang ada di sekolah SD Inpres Tompotana Kabupten Takalar, kepala

sekolah sudah memberi contoh pada guru serta memberikan apresiasi kepada guru, kepala sekolah memberi sanksi kepada guru yang melanggar kedisiplinan terutama disiplin waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembahasan yang telah di kemukakan serta dihubungkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Telah dilaksanakan dengan baik, tindakan kepala sekolah meliputi:

Peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar Alhamdulillah sudah berjalan efektif karena kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan mengelola system informasi sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Antara lain: a. Faktor pendukung karena semangat dan kerja sama dari pemimpin sekolah beserta staff guru yang saling bekerja sama, kepala sekolah sudah memberi contoh atau teladan kepada guru, serta selalu mengutamakan kedisiplinan waktu.

REFERENSI

- Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan RT Remaja Rosdakarya. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Br, E.T. (2018). *Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar Melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 smp negeri 1 Gebang tahun 2017-2018*. Tabularasa Pps Unimed, 273.
- Ibrahim, A., & dkk. (2018). *Metodologi penelitian*. Makassar: Gunadarma ilmu.
- Ika, E. (2016). *Pengaruh Layanan informasi dan bimbingan pribaditerhadapkedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2015*. Bimbingan dan konseling.
- Kompri. (2017). *Standardisasi kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta:Kencana.

Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar

- Matondang , N., & Daulay, N. K. (2018). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru di Smp Negeri 27 Medan*. Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, 15-27.
- Sarina. (2017). *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Waskat Kepala Sekolah Pada Smp Negeri 4 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Pendidikan dan keguruan, 4-5.
- Supiningsih. (2020). *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Buku Pratinjau*. Wacana Akademika 42-43
- Trimono (2016). *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru*. Pendidikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *(Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta